



Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Dengan Perilaku Pencegahan Obesitas Pada Siswa Siswi Kelas Iv, V Dan Vi Sd Negeri 74 Kota Bengkulu Tahun 2024

The Relationship Between Children's Knowledge Level And Obesity Prevention Behavior Among Fourth, Fifth, And Sixth Grade Students At State Elementary School 74 In Bengkulu City In 2024

Anggra Ayu ¹⁾, Tuti Rohani ²⁾, Delta Apriyanti ³⁾
^{1,2,3} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

Anggraayu2525@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [29 Juni 2025]

Revised [30 Juli 2025]

Accepted [31 Juli 2025]

Kata Kunci :

Pengetahuan, Perilaku, Pencegahan Obesitas.

Keywords :

Knowledge, Behavior, Obesity Prevention.

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Obesitas pada anak usia 5-12 tahun di Indonesia yaitu sebanyak dan 9,2 % obesitas. Data WHO Menyebutkan tahun 2022 lebih dari 160 juta anak-anak dan remaja mengalami obesitas, dari data yang didapatkan juga menjelaskan prevalensi obesitas pada anak-anak dan remaja meningkat drastis dari hanya 8 % pada tahun 1990 menjadi 20 % pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan anak dengan perilaku pencegahan obesitas pada Siswa siswi kelas IV, V dan VI SD Negeri 74 Kota Bengkulu Tahun 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Cross sectional. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan Stratified random Sampling dengan menggunakan sample sebanyak 79 responden yang mewakili kelas IV, V dan VI SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Hasil analisis uji univariat bahwa lebih dari setengah responden (54,4%) dengan pengetahuan cukup, lebih dari setengah responden (54,4%) dengan perilaku pencegahan yang kurang baik. Hasil penelitian dengan menggunakan uji chi-square didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ($p=0,008$) pada siswa siswi Kelas IV, V dan VI SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Peneliti menyarankan kepada pihak SD Negeri 74 Kota Bengkulu penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan anak dengan perilaku pencegahan obesitas pada siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

Obesity in children aged 5-12 years in Indonesia is as much as 9.2% obesity. WHO data states that in 2022 more than 160 million children and adolescents are obese, from the data obtained also explains the prevalence of obesity in children and adolescents increased drastically from only 8% in 1990 to 20% in 2022. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of children's knowledge and obesity prevention behavior in students of grades IV, V and VI of SD Negeri 74 Bengkulu City in 2024. The method used in this study is quantitative with a Cross sectional approach. The sampling technique is using Stratified random Sampling using a sample of 79 respondents representing grades IV, V and VI of SD Negeri 74 Bengkulu City. The results of the univariate test analysis showed that more than half of the respondents (54.4%) had sufficient knowledge, more than half of the respondents (54.4%) had poor prevention behavior. The results of the study using the chi-square test showed a relationship between knowledge and behavior ($p = 0.008$) in grades IV, V, and VI of SD Negeri 74, Bengkulu City. The researcher suggested that this study be used as a reference source for the relationship between children's knowledge levels and obesity prevention behavior in elementary school students.

PENDAHULUAN

Obesitas merupakan akumulasi lemak yang abnormal atau kelebihan lemak yang dapat menimbulkan resiko gangguan kesehatan. Obesitas berasal dari bahasa latin yaitu 'Obesus' dan 'Obedere' yang artinya gemuk atau kegemukan (Aryandi et al., 2022). Obesitas merupakan keadaan yang terjadi apabila kuantitas fraksi jaringan lemak tubuh dibandingkan berat badan total lebih besar dari pada normal, obesitas juga bisa dikatakan keadaan penumpukan lemak yang berlebih akibat ketidak seimbangan asupan energi dengan energi yang digunakan dalam waktu lama (Ayu Pradika et al., 2022).

Obesitas merupakan epidemic global yang kompleks namun berkembang pesat yang mempengaruhi anak-anak dan orang dewasa. Obesitas pada masa kanak-kanak merupakan faktor resiko terjadinya penyakit tidak menular saat dewasa. Obesitas pada anak dapat berpengaruh pada perkembangan psikologis anak yang menimbulkan gangguan emosional dan fisik yang berdampak

pada kesehatan dan kinerja mereka sehingga dapat menimbulkan harga diri rendah bahkan penarikan diri dari pergaulan (Hussein et al., 2020) Menurut data WHO tahun 2022 lebih dari 160 juta anak-anak dan remaja mengalami obesitas, dari data yang didapatkan juga menjelaskan prevalensi obesitas pada anak-anak dan remaja meningkat drastis dari hanya 8 % pada tahun 1990 menjadi 20 % pada tahun 2022. (WHO, 2024). Di Indonesia menurut data SSGI 2022, obesitas pada anak usia 5-12 tahun yaitu sebanyak dan 9,2 % obesitas (Kemendikbud, 2023).

Prevalensi berat badan lebih (obesitas) pada anak usia 5-12 tahun di provinsi Bengkulu pada tahun 2023 sebanyak 9,6 % (Kemenkes, 2023). Menurut hasil riset kesehatan dasar pada tahun 2018 kota Bengkulu menunjukkan obesitas anak usia 5-12 tahun sebanyak 15,83% yang merupakan data tertinggi di provinsi Bengkulu (Risksdas Bengkulu, 2018). Menurut Kemenkes RI (2018) Obesitas pada anak dapat dicegah dengan melakukan aktivitas fisik yang teratur, menjaga pola makan dengan baik, mengurangi konsumsi gula berlebih dan mengurangi penggunaan gadget. Jika obesitas pada anak tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan masalah baik jangka pendek maupun jangka panjang. Anak yang mengalami obesitas memiliki resiko menjadi obesitas di masa dewasa. Sehingga beresiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan, menurut Speiser et al (2000) anak obesitas memiliki resiko menderita penyakit Kardiovaskuler, diabetes mellitus, Hyperlipidemia, hipertensi, masalah tulang, *sleep apnea*. Serta mengalami masalah social, psikologis, seperti stigmatisasi dan harga diri rendah (Jannah & Kusumaningrum, 2021). Berdasarkan Survei awal yang dilakukan di SD Negeri 74 Kota Bengkulu pada tanggal 12 November 2024 didapatkan data siswa kelas IV, V dan V sebanyak 358 anak dimana anak kelas IV berjumlah 126 anak, kemudian kelas V berjumlah 123 anak, dan kelas VI berjumlah 109 anak, sedangkan data siswa yang mengalami obesitas sebanyak 22 anak. Survei awal dari hasil wawancara 10 siswa didapatkan 3 siswa sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang obesitas dan cara pencegahannya. Mulai dari pola makan yang baik, cara hidup sehat, makanan yang harus dihindari, dan telah mengetahui resiko yang akan muncul jika mengalami obesitas. Sedangkan 7 siswa lainnya memiliki pengetahuan yang kurang tentang obesitas dan cara pencegahannya seperti masih sering mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung gula dan makanan cepat saji serta kurang melakukan aktivitas fisik di luar jam sekolah, hal inilah dapat menimbulkan resiko untuk mengalami obesitas.

LANDASAN TEORI

Konsep anak sekolah dasar

Anak usia sekolah merupakan anak yang berumur antara 6-12 tahun, pada anak usia sekolah dimana waktu berlanjutnya maturasi maupun kematangan fisik, sosial, dan psikologis anak. Pada usia ini anak berpikir abstrak serta mencari pengakuan dari orang-orang di area sekitarnya Koordinasi antara mata, tangan serta otot mereka mendukung mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah ataupun di kawasan sekitar Tempat tinggal (Ratnaningsih, 2019).

Periode usia antara 6-12 tahun merupakan masa peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Masa ini juga dikenal dengan masa peralihan dari kanak-kanak awal kemasa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas. Pada umumnya setelah mencapai usia 6 tahun perkembangan jasmani dan rohani anak semakin sempurna. Pertumbuhan fisik berkembang pesat dan kondisi kesehatanpun semakin baik, artinya anak menjadi lebih tahan terhadap berbagai situasi yang dapat menyebabkan terganggunya kesehatan mereka. (Sinta Zakiyah et al., 2024)

Pertumbuhan Anak Usia Sekolah Dasar

Pertumbuhan fisik usia 6-12 tahun anak rata-rata tumbuh 6-7 cm per tahun. Menurut (Ratnaningsih, 2019), secara umum ciri-ciri pertumbuhan anak usia 6 tahun adalah tingginya sikap egosentri. Sikap yang biasa terlihat antara lain, ingin menjadi yang terbaik dan yang pertama, kelebihan energi dan seperti tidak ada habisnya, suka memberontak dan menjadi sangat kritis, rasa ingin tahu yang tinggi, perilaku agresif dan sulit dimengerti, dan belum bisa bersikap fleksibel. Pada tahap kedua anak menginjak usia 7 tahun, umumnya mereka mulai bisa berfokus pada perhatian tertentu, semakin peduli dan kritis pada dirinya sendiri dan tetapi kurang percaya diri, dan suka bersosialisasi.

Konsep Pengetahuan

Pengetahuan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuan adalah selalu terdiri dari unsur yang mengetahui dan yang diketahui. Pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi.



Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu (Rahmawati, 2019). Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat sesuatu, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami secara sengaja atau tidak sengaja. Hal ini terjadi setelah seseorang melakukan kontak atau pengamatan terhadap objek tertentu. Menurut Benjamin S Bloom (1956) dalam (Darsini et al., 2019).

Konsep Perilaku

Perilaku terdiri dari dua kata: “peri” dan “laku”. Sebagaimana dikemukakan oleh Ichsan Trisutrisno dkk, peri berarti tindakan atau cara melakukan suatu tindakan, dan laku (behavior) berarti tindakan, cara melakukan. Jadi perilaku merupakan respon psikologis seseorang terhadap lingkungan (Trisutrisno, 2020). Menurut Skinner, perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar (Rahmawati, 2019).

Definisi Obesitas

Menurut WHO obesitas merupakan penyakit kronis kompleks yang ditandai dengan timbunan lemak berlebih yang dapat mengganggu kesehatan (WHO, 2024). Obesitas merupakan suatu kondisi penumpukan lemak di dalam tubuh (Angely et al., 2021). Obesitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat kelebihan lemak tubuh sehingga mengakibatkan bertambahnya berat badan (Damaiyanti et al., 2022). Obesitas dianggap sebagai penyakit yang ditandai dengan penumpukan jaringan lemak yang berlebihan di dalam tubuh. Secara klinis obesitas dapat dengan mudah dikenali karena tanda dan gejalanya seperti wajah bulat, pipi gemuk, dagu ganda, leher pendek, dada bengkak dan payudara besar yang mengandung jaringan lemak, lapisan lambung dan dinding lambung (Norlita & Oktavia, 2024).

Hubungan tingkapt pengetahuan obesitas dengan Perilaku pencegahan obesitas

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Sedangkan menurut bloom pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Darsini et al., 2019) Menurut penelitian yang dilakukan (Warlina et al., 2020) di SMA Negeri 15 Banjarmasin dari 41 orang responden didapatkan data 26 orang mengalami obesitas dengan gambaran pengetahuan kurang. Dari beberapa penelitian yang telah di sebutkan di antas menunjukkan bahwa Pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi perilaku individu itu sendiri apakah menjadi baik atau buruk untuk hidupnya.

METODE PENELITIAN

Analisa Univariat (Analisa Deskriptif)

Analisis univariat digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan proporsi dari variabel yang diteliti baik variabel independen maupun independen dengan menggunakan rumus. Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan statistik dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang ingin diketahui

F = Jumlah responden setiap kategori

n = Jumlah sampel penelitian

(Arikunto, 2010)

Dari rumus di atas nilai proporsi yang diharapkan dalam bentuk persentase dapat di interpretasikan dengan menggunakan data

0%	= Tidak satupun dari responden
1%-39%	= Sebagian kecil dari responden
40%-49%	= Hampir sebagian dari responden
50%	= Setengah dari responden
51%-60%	= Lebih dari setengah dari responden
61%-80%	= Sebagian besar dari responden
81%-99%	= Hampir seluruh responden

100% = Seluruh responden

Analisa bivariat

Analisis bivariat ini dilakukan dengan membuat tabel silang antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel silang dibuat untuk mengetahui bagaimana distribusi kedua variabel tersebut dan di mana letak hubungan kedua variabel untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Digunakan uji statistik *chi square* dengan menggunakan rumus:

1. H_0 diterima jika $p < 0,05$ maka secara statistik ada hubungan yang bermakna
2. H_0 ditolak jika $p > 0,05$ maka secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi Hubungan Tingkat pengetahuan anak dengan perilaku pencegahan obesitas pada Siswa Siswi kelas IV, V dan VI SD Negeri 74 Kota Bengkulu Tahun 2024.

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan pada Siswa Siswi kelas IV, V dan VI SD Negeri 74 Kota Bengkulu Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	22	27,8
Cukup	43	54,4
Baik	14	17,7
Jumlah	79	100

Dari Tabel 1 diatas menunjukkan dari 79 responden lebih dari setengah responden (54,4%) dengan pengetahuan cukup.

Tabel 2 Distribusi frekuensi perilaku pencegahan obesitas pada Siswa Siswi Kelas IV, V dan VI SD Negeri 74 Kota Bengkulu Tahun 2024

Perilaku pencegahan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	43	54,4
Baik	36	45,6
Jumlah	79	100

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan obesitas pada Siswa Siswi Kelas IV, V dan VI SD Negeri 74 Kota Bengkulu Tahun 2024

Tabel 3 Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan obesitas pada Siswa Siswi Kelas IV, V dan VI SD Negeri 74 Kota Bengkulu Tahun 2024

Pengetahuan	Perilaku pencegahan				Total		Nilai P
	Kurang baik		Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang	18	41,9	4	11,1	22	27,8	0,008
Cukup	20	46,5	23	63,9	43	54,4	
Baik	5	11,6	9	25	14	17,7	
Total	43	54,4	36	45,6	79	100	



Berdasarkan Tabel 3 Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan obesitas pada Siswa Siswi Kelas IV, V dan VI di atas menunjukkan dari 22 responden dengan pengetahuan kurang hampir sebagian besar responden 18 (41,9%) yang perilaku pencegahannya kurang baik, 4 (11,1%) responden perilaku pencegahn baik. Dari 43 (54,4%) responden dengan pengetahuan cukup, terdapat 20 (46,5%) responden yang perilaku pencegahannya kurang baik, 23 (63,9%) responden yang perilaku pencegahannya baik, dan dari 14 (17,7%) responden dengan pengetahuan baik, terdapat 5 (11,6%) responden yang perilaku pencegahannya kurang baik, 9 (25%) responden yang perilaku pencegahannya baik. Hasil Uji *Chi-Square*. Dengan nilai *asympt Sig* (p)=0,008. Karena Nilai $P < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan anak dengan perilaku pencegahan Obesitas Pada siswa siswi SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Pembahasan

Gambaran Tingkat pengetahuan Siswa Siswi SD Negeri 74 Kota Bengkulu Tahun 2024

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 74 Kota Bengkulu dari 79 responden didapatkan sebanyak 22 (27,8%) responden dengan pengetahuan Kurang, lebih dari setengah responden 43 (54,4%) dengan pengetahuan cukup dan sebagian kecil dari responden 14 (17,7%) dengan pengetahuan baik. Pengetahuan merupakan fakta atau informasi yang didapatkan dari proses pembelajaran, pengalaman melalui penginderaan manusia terhadap suatu objek. Pengetahuan dapat diartikan sesuatu yang baik ataupun tidak yang kemudian membentuk suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan (Argi et al., 2022) Pengetahuan mengenai obesitas yang dimiliki oleh responden dipengaruhi oleh informasi yang diterimanya. responden yang memiliki pengetahuan baik didukung dengan keadaan lingkungan, social ekonomi, peran orang tua responden itu sendiri sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin baik. Pengetahuan yang dimiliki responden salah satunya dipengaruhi oleh peran orang tua. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik otomatis memiliki pekerjaan yang baik pula hal inilah yang dapat mempengaruhi perilaku seorang anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik memberikan contoh perilaku yang baik hal inilah akan dicontoh oleh sang anak dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Namun masih banyak orang tua yang lalai akan hal tersebut walaupun pengetahuan yang dimiliki orang tua baik kemudian diajarkan kepada seorang anak namun orang tua tidak memiliki kepedulian atau perhatian dengan apa yang dilakukan sang anak hal tersebut tidak akan berpengaruh apapun pada sang anak (Surijati et al., 2021)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh pramillenia (2021) tentang “Hubungan pengetahuan anak dengan perilaku pencegahan obesitas di SD Negeri 03 Madiun “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17,6% dengan pengetahuan baik, 64,7% dengan pengetahuan Cukup dan 17,6% dengan pengetahuan kurang. Menurut asumsi peneliti dapat dilihat dari hasil penelitian diatas lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan cukup tentang obesitas, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengaruh teman sabaya, peran orang tua dan kebiasaan yang sering dilakukan oleh responden. Selain itu hal ini juga disebabkan oleh pada usia responden sekarang kepedulia terhadap kesehatan ataupun bentuk tubuh bukanlah menjadi prioritas utama.

Gambaran Perilaku pencegahan Siswa Siswi SD Negeri 74 Kota Bengkulu Tahun 2024

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 74 Kota Bengkulu dari 79 responden hampir sebagian responden 43 (54,4%) dengan perilaku pencegahan yang kurang baik dan sisanya 36 (45,6%) dengan perilaku pencegahan baik. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia yang mempunyai bentangan sangat luas meliputi berjalan, bekerja, sekolah, membaca dan lain sebagainya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan segala sesuatu kegiatan manusia baik yang diamati langsung maupun tidak oleh pihak luar

Faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku salah satunya pengetahuan seseorang karena pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Pengetahuan yang dimiliki responden inilah yang mempengaruhinya seseorang yang memiliki pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi pola kehidupan sehari-harinya yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan hal yang kurang baik untuk kesehatannya (Sartika et al., 2021)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wijianto (2023) mengenai “ Hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan obesitas pada anak sekolah dasar pada masa pandemi” menunjukkan terdapat sebanyak 55,9 % yang memiliki perilaku tidak baik dan 44,1% yang memiliki perilaku baik.

Hubungan tingkat pengetahuan Anak Dengan perilaku pencegahan obesitas pada Siswa Siswi Kelas IV, V dan VI SD Negeri 74 kota Bengkulu

Berdasarkan tabel 5.3 hubungan antar pengetahuan dengan perilaku pencegahan obesitas pada siswa siswi kelas IV, V dan VI SD Negeri 74 Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai *asympt.sig* (p)=0,008. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan obesitas pada siswa siswi Kelas IV, V dan VI SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Pada penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antar tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan obesitas hal ini karena jika pengetahuan yang dimiliki seseorang baik maka akan mempengaruhi perilakunya karena, perilaku yang dimiliki merupakan hasil dari pembelajaran yang didapatkan dari pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu diantaranya yaitu Usia, Status social ekonomi, Orang tua, dan pendidikan yang didapat.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat responden yang memiliki pengetahuan baik maka akan memiliki perilaku yang baik hal ini karena pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang, semakin baik pula perilakunya, karena pengetahuan memberikan landasan kognitif dan kesadaran untuk bertindak. Perilaku yang didorong oleh pengetahuan yang kuat lebih tahan lama dibandingkan pada kebiasaan atau paksaan. Hal ini karena seseorang yang memahami alasan dibalik perilaku tersebut akan lebih konsisten dalam melakukannya.

Pada responden yang memiliki pengetahuan cukup namun memiliki perilaku pencegahan kurang baik hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya motivasi internal dan kesadaran diri. Pengetahuan yang dimiliki tidak cukup jika tidak ada keinginan yang kuat dari dalam diri untuk berubah atau bertindak. seseorang mungkin tidak menyadari dampak negative dari perilaku yang dilakukan meskipun memiliki pengetahuan tentang hal tersebut, hal ini menyebabkan seseorang rentang terhadap hal-hal yang negatif di sekitarnya.

Pada Responden yang memiliki pengetahuan yang Kurang dan perilaku pencegahan yang kurang baik hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang melatar belakangi antara lain kurangnya kesadaran akan dampak negative terhadap perilaku yang dilakukannya yang dapat merugikan bagi diri sendiri. Selain itu hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya akses terhadap informasi dan pendidikan sehingga tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari atau mendapat pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu hal. Penelitian lainnya yang dilakukan (Sineke et al., 2019) terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian obesitas. Sineke mengatakan apabila pengetahuan yang dimiliki responden baik maka hal tersebut akan mempengaruhi perilaku seseorang seperti pola makannya, pola aktivitas dll.

Menurut asumsi peneliti dilihat dari hasil penelitian ini tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan obesitas, adanya kecenderungan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebagian besar memiliki perilaku pencegahan obesitas yang baik pula, begitu juga sebaliknya responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memiliki perilaku pencegahan obesitas yang kurang pula

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan anak dengan perilaku pencegahan obesitas pada Siswa Siswi Kelas IV, V dan VI SD Negeri 74 Kota Bengkulu tahun 2024, maka dapat ditarik kesimpulan

1. Lebih dari setengah responden yaitu (54,4%) dengan pengetahuan cukup.
2. Lebih dari setengah responden (54,4%) dengan perilaku pencegahan obesitas yang kurang baik
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan anak dengan perilaku pencegahan obesitas pada Siswa Siswi Kelas IV, V dan VI SD Negeri 74 Kota Bengkulu tahun 2024. Dengan nilai p value 0,008

Saran

Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan terutama hubungan tingkat pengetahuan anak dengan perilaku pencegahan obesitas pada siswa sekolah dasar.



Manfaat Praktis

1. Bagi Fakultas Ilmu kesehatan dehasen
Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumber informasi ilmiah dan referensi bagi pembaca
2. Bagi SD negeri 74 Kota Bengkulu
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan anak dengan perilaku pencegahan obesitas pada siswa sekolah dasar
3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini hanya menganalisis adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang obesitas dengan perilaku pencegahan obesitas pada siswa di SD Negeri 74 Kota Bengkulu, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat mencegah terjadinya obesitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, T. et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan kita menulis. <https://anyflip.com/ixmgd/udnd/basic%0A%0A>
- Affiah, S., Nurlinda, A., Nurgahayu, N., & Septiyanti. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja Di SMA Negeri 15 Makassar. *Window of Public Health Journal*, 4(5), 766–773. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i5.1299>
- Alkautsar, A. (2022). Pencegahan Dan Tatalaksana Obesitas Pada Anak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(1), 17–26. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
- Angely, C., Nugroho, K. P. A., & Agustina, V. (2021). Gambaran Pola Asuh Anak Obesitas Usia 5–12 Tahun di SD Negeri 09 Rangkang, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(6), 816–825. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i6.679>
- Argi, S. amir, Adhar, S. K., Haris, H., & Baharuddin, R. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Remaja Tentang Obesitas di SMA Negeri 1 Kota Tarakan. *Journal Borneo*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.57174/jborn.v2i1.63>
- Aryandi, R., Maria, I., & Utami, E. A. (2022). Gambaran Kejadian Obesitas Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi 2022. *Joms*, 3(1), 2023.
- Ayu Pradika, R. R. T., Sari, A. D., & Suminar, I. T. (2022). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Usia Sekolah : Literature Review. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 6(1), 19–26. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i1.277>
- Banjarnahor, R. O., Banurea, F. F., Panjaitan, J. O., Pasaribu, R. S. P., & Hafni, I. (2022). Faktor-faktor risiko penyebab kelebihan berat badan dan obesitas pada anak dan remaja: Studi literatur. *Tropical Public Health Journal*, 2(1), 35–45. <https://doi.org/10.32734/trophico.v2i1.8657>
- Damaiyanti, S., Suri, S. I., & Octavia, D. (2022). Hubungan Obesitas Dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa Sma Negeri Kota Bukittinggi. *Jurnal Ners*, 7(1), 27–31. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.8343>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Fitria, E. Y. (2020). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Obesitas Pada Siswa Kelas IV Di SDN 8 Kota Bengkulu. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 465, 106–111.
- Hussein, R., Mohammed, R.-E., & Ahmed, I. (2020). Psychological impact of obesity in children. *The Scientific Journal of Al-Azhar Medical Faculty, Girls*, 4(1), 17. https://doi.org/10.4103/sjamf.sjamf_98_19
- Jannah, M., & Kusumaningrum, I. (2021). Analisis obesitas pada anak Sekolah Dasar berdasarkan pengetahuan, sikap, dan paparan informasi tentang gizi seimbang. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(3), 67–73. <https://arteri.sinergis.org/index.php/arteri/article/view/168>
- Kemendikbud. (2023). *Obesitas Anak Usia 5-19 Tahun Meningkat 10 Kali lipat dalam 4 Dekade di Indonesia*. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/galeri-ceria/ruang-artikel/obesitas-anak-usia-5-19-tahun-meningkat-10-kali-lipat-dalam-4-dekade-di-indonesia-penggunaan-asi-eksklusif-sangat-dianjurkan?ref=MTY5MC1hNGI1YTlyMw==&ix=NDctNGJkMWM0YjQ=>
- Kemenkes, S. (2023). Indonesian Health Survey (Survei Kesehatan Indonesia) 2023. *Ministry of Health*, 1–68.

- Lestari, S., Siti Nur Solikah, & POLITEKNIK INSAN HUSADA SURAKARTA. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Toodler Di Kedungtungkul Mojosoongo Surakarta. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(02), 177–183. <https://doi.org/10.52236/ih.v10i2.254>
- Mulyani, S. R. (2021). Metodologi Penelitian. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSA_T_STRATEGI_MELESTARI
- Muslimin, I, et al. (2022). *Teori Antropologi Kesehatan* (M. ke. Afritayeni, SST. (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://books.google.co.id/books?id=JiduEAAAQBAJ&pg=PA31&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=1#v=onepage&q&f=false
- Norlita, W., & Oktavia, N. (2024). *Jurnal Kesehatan As-Shiha Hubungan Konsumsi Makanan Fast Food dengan Kejadian Obesitas pada*. 1–14.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka cipta.
- Rahmatwati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Ratnaningsih, T. (2019). *Buku Ajar (Teori dan Konsep) Tumbuh kembang dan stimulasi) bayi, toddler, pra sekolah, usia sekolah dan remaja*.
- Riskesdas Bengkulu. (2018). Laporan Provinsi Bengkulu Riskesdas 2018. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 123. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Rohmah, Embrik, & Pratiwi. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Gizi Seimbang Dengan Angka Kejadian Obesitas Pada Siswa SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan (JURDIKES)*, 1(2), 60–63. <https://doi.org/10.59435/jurdikes.v1i2.152>
- Sartika, W., Herlina, S., Qomariah, S., & Juwita, S. (2021). Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Kejadian Gizi Lebih Pada Remaja Di Era Pandemi Covid 19. *Midwifery Journal*, 1(4), 290–294.
- Sineke, J., Kawuluan, M., Purba, R. B., & Dolang, A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Dan Pola Makan Dengan Kejadian Obesitas Pada Siswa Smk Negeri 1 Biaro. *Jurnal GIZIDO*, 11(01), 28–35. <https://doi.org/10.47718/gizi.v11i01.752>
- Sinta Zakiyah, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, & Olivia Wahyu Ningsih. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif*. R&D Alfabeca cv.
- Surijati, K. A., Hapsari, P. W., & Rubai, W. L. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Makan Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas. *Nutriology : Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(1), 95–100. <https://doi.org/10.30812/nutriology.v2i1.1242>
- Syahpitri, A. (2020). *Buku Ajar Metode Penelitian Kesehatan*.
- Trisutrisno, I. (2020). Pendidikan dan Promosi Kesehatan. In *Pendidikan dan Promosi Kesehatan* (Issue February). <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.224>
- Warlina, I. D. R., Netty, & Widyarni, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Cepat Saji dengan Kejadian Obesitas pada Siswa SMPN 15 Banjarmasin Tahun 2020. *Artikel Penelitian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari*, 1(4), 1–6.
- WHO. (2024). *Obesity dan Overweight*. World Health Organisation. https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/obesity-and-overweight?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. (2019). Penulisan Karya Ilmiah. *Buku*, 171.